



## Pengaruh Kompetensi Guru Berdasarkan 2 Timotius 2:2 terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Distrik Ransiki, Manokwari Selatan

**Esty Rahayu<sup>1\*</sup>, Timotius Sukarna<sup>2</sup>, Terifena Lontoh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STT Kadesi Bogor, Indonesia

Email : [\\*estyrahayu32@gmail.com](mailto:estyrahayu32@gmail.com)<sup>1</sup> [timotiusukarna@gmail.com](mailto:timotiusukarna@gmail.com)<sup>2</sup>  
[terifenalontoh@sttgb.ac.id](mailto:terifenalontoh@sttgb.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study examines the relationship between teacher competence based on 2 Timothy 2:2 and learning effectiveness in junior high schools in Ransiki District, South Manokwari. This research uses quantitative method with data collection through questionnaires filled out by 49 teachers. The results showed a significant correlation between teacher competence and learning effectiveness ( $r = 0.713$ ,  $p < 0.05$ ). Teacher competence, especially in the use of technology, plays an important role in improving the effectiveness of the learning process. This research confirms the importance of teachers' moral values and professionalism in improving the quality of education.

**Keywords:** Teacher Competence; 2 Timothy 2:2; Learning Effectiveness; Learning Technology

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji hubungan antara kompetensi guru yang berlandaskan 2 Timotius 2:2 dan efektivitas pembelajaran di SMP Distrik Ransiki, Manokwari Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh 49 guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran ( $r = 0,713$ ,  $p < 0,05$ ). Kompetensi guru, terutama dalam penggunaan teknologi, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya nilai-nilai moral dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru; 2 Timotius 2:2; Efektivitas Pembelajaran; Teknologi Pembelajaran

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka. Kompetensi guru dalam hal ini sangat penting, karena guru memegang peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2015:3). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan bermutu (Undang-Undang RI No. 14/2005).

Dalam konteks pendidikan Kristen, pentingnya nilai-nilai moral dalam proses pengajaran juga ditegaskan. 2 Timotius 2:2 menekankan bahwa guru harus mampu mengajarkan kebenaran yang mereka pelajari kepada orang lain, sehingga mereka juga dapat mengajarkan kepada generasi berikutnya. Ayat ini menekankan pentingnya keteladanan dan integritas dalam mengajar, sesuatu yang menjadi landasan bagi seorang pendidik Kristen (Kristiawan, 2020).

Selain moralitas, kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan

suasana belajar yang lebih interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan minat siswa dalam belajar (Hariyadi & Hariyati, 2020). Penggunaan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring membantu siswa lebih cepat memahami materi. Namun, di beberapa sekolah, guru masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan (Kristiawan, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya di sekolah-sekolah Kristen, serta menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan terkait peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan integritas moral dalam proses pembelajaran.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran mengacu pada seberapa baik tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2015:39), efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode yang tepat, serta pemanfaatan media yang relevan. Pembelajaran yang efektif harus mampu memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator utama yang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Keterampilan guru dalam menjalankan perannya akan sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif (Zahroh, 2015:43).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat turut berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Lutfi (2019:34), metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Penggunaan berbagai metode dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring juga membantu menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik (Hariyadi & Hariyati, 2020). Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran meningkatkan interaktivitas dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui capaian prestasi siswa, seberapa baik siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari, serta bagaimana proses

pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, jika proses pembelajaran dirancang secara interaktif dan didukung oleh metode serta media yang sesuai, maka efektivitas pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

### **Kompetensi Guru Berdasarkan 2 Timotius 2:2**

Kompetensi guru tidak hanya melibatkan aspek pedagogis, tetapi juga mencakup moralitas dan spiritualitas, terutama dalam pendidikan Kristen. 2 Timotius 2:2 menekankan bahwa guru harus memiliki integritas dan mampu mengajarkan pengetahuan yang benar kepada generasi berikutnya. Ayat tersebut berbunyi, "Apa yang telah engkau dengar dariku di hadapan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain." Ayat ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai pengajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga teladan dalam moralitas dan etika (Kristiawan, 2020).

Menurut Ramayulis (2011:33), kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga spiritual dan etis, di mana guru bertindak sebagai pemimpin moral bagi siswa. Guru dituntut untuk memiliki kapasitas mengajar yang tidak hanya berdasarkan kurikulum tetapi juga prinsip-prinsip kebenaran yang dapat membentuk karakter siswa. Hal ini juga dipertegas oleh Kunandar (2008:52), yang menyatakan bahwa kompetensi moral guru penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif.

### **Teknologi dalam Pembelajaran**

Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan modern. Menurut Nuryanto (2012:1), teknologi informasi mencakup perkembangan sistem informasi yang dapat mendukung berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan efisien. Teknologi memungkinkan penyampaian materi melalui media digital, seperti PowerPoint, video, dan aplikasi daring yang membantu siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks.

Seperti diungkapkan oleh Kristiawan (2020), perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Penggunaan teknologi multimedia dalam proses belajar mengajar meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Teknologi juga memungkinkan guru untuk menggunakan bahan ajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sekolah-sekolah yang telah menerapkan teknologi secara optimal, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan (Hariyadi & Hariyati, 2020).

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi kendala. Menurut Haryadi dan Hariyati (2020), salah satu masalah utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi. Banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis dengan metode berbasis matematika, terutama statistik (Sugiyono, 2017). Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengukur data secara objektif dan memberikan penjelasan berbasis angka yang dapat diuji secara statistik.

Peneliti memfokuskan populasinya pada 62 responden, dengan teknik sampling yang menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel,  $N$  adalah jumlah populasi, dan  $e$  adalah toleransi kesalahan yang ditetapkan pada taraf signifikansi 5% atau 0,0025 (Arikunto, 2010). Berdasarkan perhitungan ini, didapatkan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Sisanya, yakni 13 orang dari jumlah populasi yang tidak diambil sebagai sampel, akan digunakan untuk keperluan uji coba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lima metode. Pertama, observasi, yaitu pengamatan terhadap objek atau orang lain yang mencakup ciri-ciri, motivasi, perasaan, dan sikap. Kedua, wawancara, yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara langsung baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Ibrahim, 2018). Ketiga, angket, yaitu pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman atau pandangan mereka. Keempat, studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui berbagai buku yang relevan sebagai landasan teori dalam penelitian ini (Siregar, 2018). Terakhir, studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis, gambar, transkrip, surat kabar, dan berbagai sumber dokumenter lainnya yang mendukung penelitian ini (Nazir, 2014).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan guru berdasarkan 2 Timotius 2:2 terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan uji korelasi dengan  $r_{hitung} = 0,713 > r_{tabel} (\alpha = 0.05) = 0,281$  yang artinya bahwa nilainya sangat signifikan. Hubungan fungsional tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai sebesar 0.321. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai kemampuan guru sebesar 0,996. terhadap efektivitas pembelajaran. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan yang dimiliki guru merupakan suatu pegangan untuk meningkatkan proses pembelajaran berkualitas dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis maka ditarik kesimpulan bahwa hasil koefisien jalur kemampuan guru terhadap efektivitas pembelajaran sebesar = 0.998 dengan nilai  $r_{hitung} = 0,713$  dan  $r_{tabel} (\alpha = 0.05) = 0,281$  yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,713 > 0,281$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa koefisien jalur adalah signifikan. Jadi berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kemampuan guru berdasarkan 2 Timotius 2:2 terhadap efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan juga selaras dengan teori yang ada yaitu kemampuan guru berdasarkan 2 Timotius 2:2 menyatakan bahwa guru harus mahir dan memiliki kemampuan belajar yang terus di upgrade untuk mengetahui setiap potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar yang kreatif inovatif serta menyenangkan dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengajar di harapkan memiliki cara atau ide yang kreatif saat proses belajar mengajar dalam membuat materi presentasi yang menarik, bisa menggunakan video dan animasi, menggunakan aplikasi yang sedang berkembang untuk mendukung dalam menyampaikan materi. Diharapkan guru dapat menggunakan teknologi untuk mengoperasikan perangkat-perangkat lunak yang ada di komputer dan laptop, sehingga guru yang terampil menciptakan dan merancang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti tentang kemampuan guru berdasarkan 2 Timotius 2:2 terhadap efektivitas pembelajaran, didukung dengan indikator kemampuan belajar, guru yang tadinya tidak kreatif dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran yang tidak kreatif menciptakan kelas yang membosankan bagi peserta didik, serta masih ada guru yang belum bisa mengoperasikan leptop dan komputer dan belum tahu

mengolah data di microsoft excel dan word, serta menggunakan aplikasi perangkat-perangkat lunak di laptop atau komputer sehingga guru kurang memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi, dengan adanya kemampuan guru dan usaha yang di lakukan guru akan meningkatkan kemampuan belajar yang tinggi dapat memicu dan memotivasi guru untuk kembali belajar dengan cara mencari tahu informasi lewat media pembelajaran, serta mengupgrade kembali kemampuan guru serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan meningkatkan kualitas pendidikan serta membangkitkan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan kemampuan guru berdasarkan 2 Timotius 2:2 terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Distrik Ransiki berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket juga kajian pustaka, serta teori-teori maka kemampuan guru memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru yang didasarkan pada prinsip 2 Timotius 2:2 secara signifikan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di SMP Distrik Ransiki. Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi juga berkontribusi besar terhadap pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi moral, akademik, dan teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi informasi, karena hal ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Pelatihan-pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi harus lebih sering diadakan di SMP Distrik Ransiki. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Ibrahim, M. (2018). *Statistika untuk penelitian: Teori dan aplikasi*. Andi Offset.

- Kristiawan, M. (2020). Perkembangan teknologi dan dampaknya pada pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kunandar. (2008). *Guru profesional: Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Grafindo Persada.
- Lutfi. (2019). *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi*. PT Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2011). *Pengembangan profesi guru*. UIN Maliki Press.
- Siregar, E. S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. Perdana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. (2005). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru*. Yrama Widya.